

PELAKSANAAN KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI (KIE) KB MKJP DI KABUPATEN SIJUNJUNG

***Welda Yulia⁽¹⁾, Ernita Arif⁽²⁾**

¹Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat

²Progam Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas

*Email: weldayulia@gmail.com

Abstract: *BKKBN has a duty as an institution that carries out efforts to control population quantity and organizes Family Planning (KB) through the implementation of advocacy and KIE. This means that KIE is a powerful weapon in the achievement of the Bangga Kencana program. Especially in an effort to reduce the Total Fertility Rate (TFR) and Population Growth Rate (LPP). TFR and LPP will decrease if Fertile Age Couples (PUS) use the Long-Term Contraception Method (MKJP) because MKJP is considered a Rational, Effective and Efficient (REE) contraception. Therefore, the achievement of MKJP is a concern and priority in the Bangga Kencana program. The maximum implementation of KIE will result in satisfactory results. The purpose of this study was to determine the achievement of the KB MKJP in 2020, the KIE media used and the types of KIE activities in Sijunjung Regency. The research method used is descriptive qualitative, the informants are KB extension, cadres, PUS, Kasi advocacy and mobilization. Data collection techniques through in-depth interviews and documentation, processing primary and secondary data through data reduction techniques, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of KIE KB MKJP in Sijunjung Regency has not been maximally carried out. PKB, PLKB and Bangga Kencana program managers have conducted KIE using media such as leaflets, booklets, posters, ABPK, flipcharts, billboards, banners, videos, social media and using the Information Unit Car (MUPEN). The types of KIE activities carried out are mass, group, individual KIE using the communication network that has been established in the field.*

Keywords: *KIE, KB, MKJP.*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Ada lima komponen dalam proses komunikasi. Komponen tersebut yaitu komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), media (*channel, media*), komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*), efek (*effect, impact*,

influence). Proses komunikasi tersebut berupa penyampaian pesan dari komunikator yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut, dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif (Mulyana, 2015). Selain membuat pesan yang mampu memberikan pengaruh terhadap penerima pesan, efektivitas komunikasi juga dapat mewujudkan misi, tujuan dan sasaran organisasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan (*message*) dari sumber/komunikator (*source*) kepada penerima pesan (*receiver*). Meskipun pada dasarnya komunikasi bisa menyampaikan pesan langsung ke receiver, tetapi kerap kali penyampaian pesan dilakukan melalui media tertentu (*channel*). Itu sama seperti yang diungkapkan oleh Berlo, ahli komunikasi dari Amerika.

Komunikasi SMCR Berlo terdiri dari komponen dasar

1. Source (sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, Partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai *source*, *sender*, atau *encoder*. Menurut Berlo, source dan receiver dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ketrampilan berkomunikasi, tindakan yang diambil, luasnya pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar

2. Message (pesan)

Pesan adalah inti dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu Verbal dan Nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai *Message*, *Content*, atau *Information*. pesan yang diutarakan dikembangkan sesuai dengan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Kemudian channel yang akan digunakan berhubungan langsung dengan panca indera, yaitu dengan melihat, mendengar, menyentuh, mencium bau-bauan, dan mencicipi.

3. Channel (media dan saluran komunikasi)

Saluran komunikasi terdiri atas tiga bagian, lisan, tertulis dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk pengiriman pesan tersebut. Misalnya komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa) dapat menggunakan media cetak (Koran, surat kabar, majalah, dll) dan media elektronik (TV, radio, film). Untuk internet masuk media yang fleksibel, karna bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat massa karna internet mencakup segalanya.

4. Receiver (penerima pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut.

Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dll. Receiver meliputi aspek keterampilan dalam berkomunikasi, sikap, pengetahuan, system social, kebudayaan.

Menurut Berlo, dengan demikian proses komunikasi dapat terjadi apabila empat komponen tersebut terdapat saling hubungan, saling berproses dalam mewujudkan komunikasi yang dikehendaki. Teori dasar komunikasi yang digunakan dalam proses Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Program KB MKJP (Arni, 2015).

Media merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keefektifan komunikasi. Media membantu komunikator menyampaikan informasi atau pesan, serta mempengaruhi kesuksesan proses penyampaian informasi tersebut. Efektivitas media juga bergantung pada penentuan media yang digunakan dalam berkomunikasi. Penentuan media merupakan bagaimana memilih cara yang tepat dalam menyampaikan informasi - informasi agar bisa sampai dengan jelas ke Publik (Joseph P. Cannon, William D. Perreault, 2008). Media yang dipilih oleh komunikator dalam berkomunikasi akan mempengaruhi penerimaan makna pesan oleh publik. Hal demikian berarti suatu jenis media mampu menyampaikan informasi dan dapat dipahami oleh publik tertentu pula. Begitu pula sebaliknya, penentuan jenis media yang salah akan menjadi kendala bagi komunikator dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan Komunikator (Effendy, 2005).

Penentuan jenis media saat melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) juga menjadi hal yang sangat penting dalam KIE Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kampung KB Nagari Aie Angek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Pemilihan media komunikasi yang tepat mestilah mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. (Cangara, 2014). Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat luas dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu (Cangara, 2014). Termasuk isi pesan dalam KIE pada program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana).

KIE merupakan serangkaian kegiatan menyampaikan informasi atau pesan untuk tujuan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) (BKKBN Provinsi Sulawesi Utara, 2011). KIE merupakan suatu upaya perubahan sosial yang diorganisasikan dengan baik oleh sekelompok orang (*change agent*) sebagai komunikator dalam jangka pendek maupun panjang dengan tujuan untuk mengubah, mengganti, atau memperkenalkan ide-ide, gagasan, kepercayaan, atau perilaku kepada sekelompok orang (*target adopter*) atau komunikan (Kotler & Roberto, 1989). Oleh karena itu, demi tercapainya komunikasi yang efektif komunikator yang dalam hal ini adalah pemerintah mesti mempunyai rencana komunikasi efektif

dengan baik, berupa perumusan pesan atau informasi se jelas mungkin, menerapkan cara atau pola yang menarik bagi masyarakat sebagai komunikasi, pemilihan media yang tepat sasaran, penyampaian pesan atau informasi dengan utuh, dilakukan dalam waktu dan tempat yang tepat.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai tugas sebagai lembaga yang melaksanakan upaya pengendalian kuantitas penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana (KB) melalui penyelenggaraan fungsi dalam melakukan advokasi dan KIE (Direktorat Advokasi dan KIE, 2014). Namun berdasarkan laporan aktualisasi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi tahun 2019, pelaksanaan KIE belum berjalan secara maksimal, hal ini mengakibatkan pencapaian program belum optimal sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Sukardi tahun 2018 yaitu menyebutkan bahwa pelaksanaan KIE program KB belum berlangsung dengan maksimal, pengemasan pesan dalam KIE KB pada perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat kurang berjalan secara efektif dikarenakan 1) komunikator dalam hal ini Penyuluh KB tidak melakukan perencanaan komunikasi sebelum melakukan KIE KB 2) pesan yang disampaikan hanya menggunakan teknik two-side issue yang menyampaikan kelebihan dan efek samping dari alat kontrasepsi karena tidak ada penyusunan pesan hanya mengambil langsung dari media, 3) Media/saluran lembar balik pada saat KIE Kelompok yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu tidak sesuai dengan jumlah peserta dan tidak menggunakan microphone, 4) sasaran, tidak ada pemetaan sasaran dan masih ada beberapa kelompok masyarakat yang menolak program KB, 5) efek/dampak KIE terhadap pasangan usia subur dapat menyebut kembali sebagian jenis-jenis kontrasepsi modern dan rata-rata pasangan usia subur masih menggunakan kontrasepsi non metode jangka panjang seperti Pil, Suntik dan Kondom (Sukardi, 2018).

KIE program KB MKJP dapat diartikan sebagai kegiatan promosi kesehatan. Media promosi kesehatan dapat dibagi menjadi 3 sesuai dengan peran-fungsinya sebagai penyaluran pesan / informasi kesehatan, yaitu :

a. Media cetak

Dalam media ini yang diutamakan adalah pesan atau informasi visual, berupa rangkaian sejumlah kata, foto atau gambar dan perpaduan warna yang menarik. Ada beberapa jenis media yang termasuk media cetak diantaranya booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang berisi informasi atau pesan.

b. Media Elektronik

Media elektronik ini menyajikan informasi atau pesan yang bergerak dan dinamis, melalui bantuan alat elektronik, media ini dapat menyampaikan informasi yang dapat di dengar dan dilihat oleh publik. Media ini terdiri dari

televisi, radio, video, film, cassette, CD, VCD, internet (computer dan modem), SMS (telepon seluler).

c. Media Luar Ruang

Media ini disebut sebagai media luar ruang karena menyampaikan pesan atau informasinya di luar ruang, dapat disajikan melalui media cetak ataupun elektronik seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo (Susilowati, 2016).

Setiap jenis media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Hal yang harus diperhatikan adalah tidak selamanya semua media bisa digunakan pada semua wilayah atau daerah meskipun media memiliki keunggulan dalam menembus batas wilayah, ruang dan waktu. Agar penggunaan media yang tepat sasaran, tepat guna dan tepat wilayah, yang kita diperlukan adalah kejelian, kecerdasan, kreativitas, inovasi dan modifikasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis media dan karakteristiknya sangat penting untuk mengidentifikasi media mana yang tepat untuk sebuah program.

Pemerintah Kabupaten Sijunjung memanfaatkan media dalam rangka kegiatan KIE Program KB MKJP sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan terjadi perubahan sikap Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap penggunaan KB MKJP. Pemanfaatan media dalam KIE juga membantu kondisi tenaga Penyuluh KB di Kabupaten Sijunjung yang terbatas.. Sesuai data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sijunjung menggambarkan bahwa dari 62 nagari dan 1 desa yang ada di lingkungan Kabupaten Sijunjung, namun jumlah tenaga Penyuluh hanya 16 orang. Hal ini tentu saja tidak memenuhi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Program KB dalam UU No. 52 Tahun 2009 Tentang Kependudukan dan KB yang meliputi pelayanan KIE dimana rasio PLKB 1: 2. Artinya 1 (satu) orang PLKB/PKB seharusnya membina 2 (dua) desa. Di Wilayah Kecamatan Sijunjung terdiri dari 9 nagari, terdapat 3 (tiga) orang tenaga penyuluh KB, Penyuluh KB membawahi 3 Nagari yang letaknya sangat berpecah dan daerah sulit.

Selanjutnya berkaitan dengan program KB MKJP tentunya sangat erat kaitannya dengan masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat dan terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Menurut *World Population Data Sheet 2015*, Indonesia merupakan negara ke empat didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 255 juta jiwa.

Upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas, ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (REE). Metode kontrasepsi yang memenuhi unsur efektif dan efisien adalah metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

(AKDR) *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/ susuk, efektif untuk mencegah kehamilan dan biayanya lebih murah, karena sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Rata-rata penggunaan kontrasepsi di ASEAN dari tahun 2005-2012 tertinggi adalah Negara Thailand yaitu 80 %, kemudian disusul Kamboja 79%. Sedangkan Indonesia penggunaan kontrasepsi masih dibawah kedua negara tersebut yaitu hanya sekitar 61% (Kemenkes RI, 2013).

Pada tahun 2020 berdasarkan hasil Pemutakhiran Basis Data Keluarga Indonesia (PBDKI) cakupan KB MKJP di Indonesia sebesar 10,64 % dari 24.405.722 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi. Sementara itu, capaian Provinsi Sumatera Barat yaitu 23, 2 % dari 431.360 PUS yang menggunakan kontrasepsi. Namun di Kabupaten Sijunjung berada dibawah capaian Provinsi yaitu 19 % dari 26..121 PUS yang menggunakan kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Sesuai dengan realitas pencapaian program di atas perlunya peningkatan capaian pada tahun 2021. Salah satu senjata ampuh dalam pencapaian program tersebut adalah penguatan KIE. KIE ini akan lebih mudah dengan penggunaan media. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan media dalam KIE di Kabupaten Sijunjung.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai landasan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elies Meilinawati Sri Budiartini dan kawan – kawan di Mojokerto Tahun 2018 menunjukkan bahwa media video lebih memudahkan menerima informasi yang disampaikan (Elies, 2018). Berikutnya penelitian Kasman dan kawan – kawan Tahun 2017 di Banjar masin menunjukkan bahwa media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dibandingkan video, walaupun kelompok media video juga menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan (Kasman, 2017).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotuo Lenawati Tahun 2018 di Simalungun yang menyatakan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap dari pada media leaflet dalam penyuluhan tentang paparan pornografi (Tindoan, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penggunaan Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) KB MKJP di Kabupaten Sijunjung”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pencapaian program KB MKJP di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020?
- b. Apa saja media KIE yang digunakan dalam KIE KB MKJP di Kabupaten Sijunjung?
- c. Apa saja jenis KIE yang dilakukan?

Berikutnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian KB MKJP di Kabupaten sijunjung, jenis media dan jenis KIE yang dilakukan dalam pencapaian KB MKJP di Kabupaten Sijunjung.

II. METODE PELAKSANAAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan dalam mendekati masalah, mengkaji, dan mencari jawaban dari topik penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.

Paradigma penelitian adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, abash, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat *normative*, menunjukkan pada praktisinya apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Menurut Creswell, metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik.

Paradigma post positivisme menurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi.

Maleong (2013) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dalam bentuk studi literatur. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sijunjung pada bulan Januari 2021.

Bedasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Rachmat Kriyantono, 2006). Data primer penelitian ini didapat langsung dari informan yang telah ditentukan. Sementara data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai arsip yang

diambil dari buku-buku, literatur, referensi, dokumen-dokumen ataupun sumber lain yang berkaitan dengan media KIE KB MKJP (Shin & Song, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui jenis media dan KIE dalam menyampaikan informasi program KB MKJP di Kabupaten Sijunjung. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari laporan pencapaian program KB Kabupaten Sijunjung tahun 2020, artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

Adapun informan yang dipilih adalah Penyuluh KB di Kabupaten Sijunjung, kader KB, pasangan usia subur dan kasi advokasi dan pengerakan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sijunjung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni menentukan jumlah informan sesuai dengan kebutuhan kriteria penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain (Moleong, 2013). Analisis data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Huberman yaitu analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan/ verifikasi (Suprayogo, 2001)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai tugas sebagai lembaga yang melaksanakan upaya pengendalian kuantitas penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana (KB) melalui penyelenggaraan fungsi dalam melakukan advokasi dan KIE (Direktorat Advokasi dan KIE, 2014). Hal ini dapat diartikan bahwa KIE adalah senjata ampuh dalam pencapaian program Bangsa Kencana. Terutama dalam upaya menurunkan *Total Fertility Rate (TFR)* dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). TFR dan LPP akan menurun jika Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena MKJP dianggap sebagai kontrasepsi yang Rasional, Efektif dan Efisien (REE). Oleh karena itu pencapaian MKJP menjadi perhatian dan prioritas dalam program Bangsa Kencana. Pelaksanaan KIE yang maksimal akan menghasilkan capaian yang memuaskan. Pada hasil penelitian ini dapat dijabarkan bagaimana pencapaian MKJP, media yang dilakukan dalam KIE KB MKJP dan jenis kegiatan KIE yang dilakukan di Kabupaten Sijunjung.

Pencapaian Program MKJP di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Program KB MKJP tentunya sangat erat kaitannya dengan masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan yaitu masih tingginya

pertumbuhan penduduk. Upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas, ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (REE). Metode kontrasepsi yang memenuhi unsur efektif dan efisien adalah metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/ susuk, efektif untuk mencegah kehamilan dan biayanya lebih murah, karena sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Pada Tahun 2020 pencapai KB MKJP di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel.1
Pencapaian Akseptor Baru (AB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

NO	KECAMATAN	Jumlah AB 2020	AB MKJP Tahun 2020					Jumlah	% Capaian MKJP
			IUD	MOW	MOP	IMP			
1	TJ. GADANG	1030	3	5	0	154	162	15,7	
2	SIJUNJUNG	834	38	129	0	198	365	43,8	
3	IV NAGARI	188	6	3	0	109	118	62,8	
4	KOTO VII	831	7	2	0	223	232	27,9	
5	SP. KUDUS	472	7	0	0	101	108	22,9	
6	LB. TAROK	416	15	5	1	147	168	40,4	
7	KM. BARU	1599	12	6	0	283	301	18,8	
8	KUPITAN	220	21	15	0	45	81	36,8	
	JUMLAH	5590	109	165	1	1260	1535	27,5	

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Sijunjung Tahun 2020

Berdasarkan tabel.1 tersebut dapat dilihat bahwa dari 8 kecamatan di Kabupaten Sijunjung terdapat 3 kecamatan yang pencapaiannya dibawah persentase capaian kabupaten. Hal ini berarti 3 daerah di Kabupaten Sijunjung capaian MKJP nya tahun 2020 masih rendah yaitu kecamatan Tanjung Gadang, Sumpur Kudus dan Kamang Baru. Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan wilayah, jumlah PUS yang besar di Kabupaten Sijunjung. Seharusnya wilayah dengan PUS terbesar menjadi sasaran utama pencapaian target MKJP.

Tabel.2
Pencapaian Akseptor Aktif (AA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

NO	KECAMATAN	Jumlah	AA MKJP Tahun 2020	%
----	-----------	--------	--------------------	---

		AA 2021						Capaian
			IUD	MOW	MOP	IMP	Jumlah	MKJP
1	TJ. GADANG	4279	45	91	12	453	601	14,0
2	SIJUNJUNG	5169	518	307	20	921	1766	34,2
3	IV NAGARI	2115	113	238	6	477	834	39,4
4	KOTO VII	4385	139	158	11	1425	1733	39,5
5	SP. KUDUS	8335	150	262	9	1102	1523	18,3
6	LB. TAROK	3588	144	123	8	700	975	27,2
7	KM. BARU	2031	86	146	14	478	724	35,6
8	KUPITAN	1215	163	180	1	222	566	46,6
	JUMLAH	31117	1358	1505	81	1260	4204	13,5

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Sijunjung Tahun 2020

Berdasarkan tabel.2 di atas terlihat bahwa pencapaian Akseptor Aktif (AA) di Kabupaten Sijunjung masih pada angka 13,5 % yang mana target adalah 25 %. Hal ini berarti belum mencapai target dan pelaksanaan KIE belum maksimal di Kabupaten Sijunjung.

Belum maksimalnya pelaksanaan KIE KB MKJP di Kabupaten Sijunjung disebabkan oleh beberapa hal :

a. Tenaga Penyuluh KB yang tidak sebanding dengan jumlah sasaran.

Tenaga Penyuluh KB merupakan komunikator dalam program Bangga Kencana. Penyuluh KB lah yang akan menyampaikan informasi dan pesan program Bangga Kencana kepada masyarakat. Berhasil atau tidak program ini, pencapaian KB MKJP tergantung pada kuantitas dan kualitas dari Penyuluh KB. Kekurangan tenaga yang akan melakukan KIE juga berpengaruh terhadap pencapaian program. Sesuai dengan hal yang dilontarkan Kasi advokasi dan penggerakan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sijunjung "Tn. N" berikut ini.

"Jumlah Penyuluh KB di Kabupaten Sijunjung yaitu 15 PKB ASN dan 9 PLKB Non ASN, sementara di Kabupaten Sijunjung terdapat 62 Nagari dan 1 Desa dengan jumlah PUS lebih kurang 42.946. Lebih parahnya di beberapa kecamatan yang luas dan padat penduduk serta banyak terdapat daerah sulit untuk dijangkau dikelola oleh 1 dan 2 orang PKB berjenis kelamin Perempuan, hal ini membuat PKB tidak mampu menjangkau dan melaksanakan KIE sebagaimana mestinya".

Hal yang senada juga disampaikan oleh Penyuluh KB “Ny. M” tentang keterbatasan melakukan KIE sebagai berikut.

“Kami telah berupaya dengan maksimal dalam melakukan KIE supaya tercapainya target MKJP ini, namun kondisi kami di daerah yang sulit sehingga kami tidak maksimal dalam melakukan KIE di wilayah di daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan. Kami PKB dan PLKB yang ada di Kecamatan ini semuanya Perempuan memiliki keterbatasan untuk mencapai daerah tersebut. Pada kegiatan KIE kami telah bekerja sama dengan bidan desa yang menetap di wilayah itu, memanfaatkan kader PPKBD dan Sub PPKBD serta tokoh di wilayah tersebut”.

b. PUS tidak begitu mengerti membedakan MKJP dengan kontrasepsi lainnya

Pus merupakan sasaran dalam program KB MKJP yang juga sebagai komunikan dalam kegiatan KIE. Pemahaman Pus tentang KB MKJP akan mempengaruhi alat kontrasepsi apa yang akan digunakannya. Meningkatkan pemahaman PUS tentang MKJP adalah salah satu tujuan dari KIE. Saat seorang pus diwawancarai tentang MKJP malah Pus tersebut tidak bisa membedakan mana yang MKJP dan tidak. Sesuai dengan penuturan seorang PUS “ Ny. W” berikut :

“Saya hanya tau program KB itu untuk mencegah terjadi kehamilan. Menurut saya MKJP itu seperti suntik, pil, implan karen itu digunakan oleh orang dalam jangka panjang. Disini banyak yang menggunakan kontrasepsi itu.”

Selanjutnya kader “Ny. R” menambahkan tentang Pus yang tidak bisa membedakan MKJP dan Non MKJP berikut penuturannya.

“Di wilayah saya ini memang banyak PUS yang tidak bisa membedakan MKJP dan Non MKJP serta tidak tau apa manfaat MKJP itu, padahal saya sudah berulang kali menyampaikan kepada sasaran tentang beda MKJP dan Non MKJP. Sehingga alat kontrasepsi yang mereka gunakan non MKJP. Tapi jika ada pelayanan KB dan penjelasan tentang KB itu sebelumnya mereka mau menggunakannya”.

Media yang digunakan dalam KIE KB MKJP di Kabupaten Sijunjung

Media merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keefektifan komunikasi. Media membantu komunikator menyampaikan informasi atau pesan, serta mempengaruhi kesuksesan proses penyampaian informasi tersebut. Efektivitas media juga bergantung pada penentuan media yang digunakan dalam berkomunikasi . Penentuan media merupakan bagaimana memilih cara yang tepat dalam menyampaikan informasi - informasi agar bisa sampai dengan jelas ke Publik (Joseph P. Cannon, William D.Perreault, 2008). Selain itu media juga digunakan untuk mempermudah proses pemahaman komunikan terhadap informasi dan pesan yang disampaikan. Di Kabupaten Sijunjung media yang digunakan dalam melakukan KIE kepada masyarakat adalah sebagai berikut : Alat Bantu Pngambilan Keputusan (ABPK), Leaflet, Poster, Video, Booklet, Baliho, Umbul – Umbul, Lembar Balik, media sosial.

Semua ini sesuai dengan penuturan dari Penyuluh KB “Ny.R” sebagai berikut.

“Dalam melakukan KIE kami selaku Komunikator menggunakan media yang sudah diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sijunjung setiap tahunnya. Media itu berupa leaflet, poster, ABPK, Booklet, lembar balik. Media ini juga kami bagikan kepada kader di Nagari supaya kader mempunyai bahan untuk melakukan KIE. Selain media yang diberikan Kabupaten, kami jg mendownload video yang berhubungan dengan program dan kami putar saat melakukan KIE. Pus cukup tertarik jika ada video yang ditayangkan dengan isi pesan – pesan program. Video tersebut kami tayangkan menggunakan infokus dan layar., dan alhamdulillah pencapaian MKJP kami tahun ini tidak di bawah rata – rata Kabupaten, selanjutnya kami juga melakukan KIE di media sosial seperti facebook, instgram dan whatsapp“.

Berikutnya PKB “Ny.M” juga menyampaikan hal yang hampir sama yaitu sebagai berikut.

“Pelaksanaan KIE di lapangan kami memanfaatkan media yang ada dibagikan oleh dinas. Media tersebut terdiri dari leaflet, booklet, ABPK, lembar balik, poster. Media leaflet kami bagikan juga kepada kader, ABPK, lembar balik kami bagikan kepada bidan desa yang punya sasaran banyak, poster kami tempelkan di tempat umum yang terlihat oleh sasaran. Kadang – kadang kami juga mendownload video dan kami putar di lapangan, tapi kami sering terkendala dalam menyiapkan peralatan karena kami semua perempuan terkadang tidak berani kami membawa barang banyak ke daerah sulit”.

Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sijunjung sebagai OPD yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan KIE dan pencapaian program KB MKJP menyediakan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KIE. Media tersebut terdiri dari leaflet, poster, booklet, ABPK, lembar balik, baliho, umbul-umbul dan lain-lain. Media ini didukung oleh Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) Kabupaten Sijunjung. Semua media tersebut didistribusikan ke tingkat kecamatan untuk dimanfaatkan Penyuluh KB dan Kader selaku komunikator dalam program Bangga Kencana. Hal ini sesuai dengan penuturan kasi advokasi dan penggerakan “Tn. N”, berikut penuturannya :

“ Memfasilitasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu tupoksi dari seksi advokasi dan penggerakan. Mulai dari pengadaan media, pelaksaan dan evaluasi KIE di tingkat kabupaten. Media yang di cetak di tingkat kabupaten seperti leaflet, booklet, poster, lembar balik, ABPK, baliho, umbul – umbul. Leaflet, booklet, poster, lembar balik dan ABPK didistribusikan ke tingkat kecamatan. Baliho di pasang di tempat strategis yang dapat dilihat oleh khalayak di bebrapa titik, umbul umbul digunakan pada moment kegiatan – kegiatan di lapangan. Semua media ini berisi pesan – pesan program Bangga Kencana. Selain itu dalam melakukan KIE OPD KB juga menggunakan Mobil Unit Penerangan (MUPEN) di tempat strategis dan

moment tertentu. Informasi melalui MUPEN disampaikan dengan media video berupa film program Bangga Kencana dan audio.”

Jenis Kegiatan KIE yang dilakukan

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan PKB, PLKB dan tim dalam mensosialisasikan program KB MKJP dilakukan dengan dengan mempertimbangkan biaya dan dampak yang akan ditimbulkan, yang paling cocok dengan target sasaran masyarakat serta saluran mana yang paling cocok dengan isi pesan yang akan disampaikan. Jenis KIE yang dilakukan di Kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut :

1. KIE massa.

Merupakan kegiatan KIE yang dilakukan oleh PKB, PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat Kabupaten Sijunjung dalam jumlah yang banyak. KIE ini dilakukan menggunakan MUPEN dan menggunakan media lainnya.

2. KIE kelompok (2 - 15 orang).

Merupakan kegiatan KIE yang dilakukan oleh PKB, PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat di masing - masing wilayah kerja tentang program KB MKJP. Komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis KIE yang digunakan dalam mensosialisasikan program KB MKJP lewat Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Pasangan usia subur merupakan sasaran sosialisasi program KB MKJP di di masing - masing wilayah kerjanya. Melalui komunikasi kelompok, para target sasaran dapat saling bertukar pengalaman mengenai Keluarga Berencana. melalui

komunikasi kelompok juga mempunyai keuntungan dan risegibiaya, karena lebih memakan waktu dan biaya lebih sedikit dibandingkan komunikasi antar pribadi. Kegiatan KIE kelompok ini dapat dilakukan saat posyandu, di balai desa dan acara forum lainnya. PKB selaku komunikator menyampaikan pesan dan informasi kepada sasaran (PUS), komunikasi berlangsung 2 arah. Terkadang KIE kelompok ini berlanjut menjadi KIE perorangan.

3. KIE Individu.

Merupakan kegiatan KIE yang dilakukan oleh PKB, PLKB dan tim kepada target sasaran masyarakat (PUS) tentang KB MKJP dalam bentuk komunikasi interpersonal. komunikasi ini berlangsung dengan wawancara, memberikan motivasi serta konseling. Komunikasi Interpersonal menjadi salah satu metode pendekatan yang dilakukan PKB, PLKB dan tim dalam mensosialisasikan program KB MKJP.

KIE massa, kelompok dan perorangan dilakukan oleh OPD KB melalui PKB dan PLKB, kemudian jaringan komunikasi lainnya juga dimanfaatkan oleh PKB dan PLKB dalam menyampaikan pesan program KB MKJP di lapangan. Jaringan komunikasi tersebut diantaranya Kader, PPKBD, Sub PPKBD, TP. PKK, tokoh masyarakat, bidan desa.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan KIE KB MKJP di Kabupaten Sijunjung belum maksimal dilakukan, hal ini terlihat dari capaian AB KB MKJP kecamatan yang jumlah sasaran besar masih di bawah capaian Kabupaten yaitu kecamatan Kamang Baru, Sumpur Kudus dan Tanjung Gadang. Berikutnya capaian AA KB MKJP Kabupaten Sijunjung yang belum mencapai target yaitu 13.5 %, sementara target 25 %. Penyebab masih rendahnya capaian MKJP Kabupaten Sijunjung disebabkan oleh kurangnya jumlah PKB dan PLKB dan PUS masi banyak yang bisa membedakan MKJP dengan yang lainnya. PKB, PLKB dan pengelola program Bangga Kencana sudah melakukan KIE menggunakan media baik yang disediakan OPD maupun diusahakan sendiri. Adapun media yang digunakan adalah leaflet, booklet, poster, ABPK, lembar balik, baliho, umbul - umbul, video, media sosial dan menggunakan Mobil Unit Penerangan (MUPEN). Jenis kegiatan KIE yang dilakukan yaitu KIE massa, kelompok, perorangan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi yang sudah dibentuk di lapangan.

Melihat upaya yang telah dilakukan dalam melakukan KIE dan hasil capaian KB MKJP di Kabupaten Sijunjung sepertinya memerlukan pendalaman efektifitas yang digunakan dalam KIE tersebut. Sehingga dapat diketahui media yang efektif dan bisa digunakan dalam mendongkrak pencapaian di tahun berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- BKKBN Provinsi Sulawesi Utara. (2011). *Panduan Materi KIE "Pengarapan KB" di Daerah Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara*.
- Cangara, Hafied 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* : Edisi Revisi, Jakarta : PT. Rajagrafindo Perkasa
- Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN. (2014). Materi KIE MKJP (pp. 1-40). Jakarta: BKKBN.
- Joseph P. Cannon, William D.Perreault, J. M. (2008). *Pemasaran Dasar Edisi 16 Pendekatan Manajerial Global Buku 1* (D. Sunardi, Ed.). Salemba Empat.
- Kasman, Dkk. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet dan video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*
- Kotler, Philip and Eduardo L. Roberto. 1989. *Sosial Marketing : Strategy for Changing Public Bahavior*. The Free Pess, New York.
- Kriyantono, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Kencana. Jakarta.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Shin, D.-H., & Song, H.-R. (2012). The switchover to digital broadcasting in Korea. *Technological Forecasting and Social Change*, 79(8), 1447-1461. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2012.04.017>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2018. Audit Komunikasi Program Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Keluarga Berencana Pada Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.7 No.2 hal : 264 - 274*
- Suprayogo Imam dan Tobroni M. Si. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial-Budaya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Tindoan, Rotua Lenawati. (2018). Pengaruh KIE melalui Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di Kabupaten Simalungun. Jumantik